RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL (SHK)**		
	No.Dokumen SPO/519/Prognas.Akr/XII/2025	No.Revisi 0	Halaman 1 dari 7
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal terbit 31 Desember 2025	Ditetapkan Oleh: Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa, dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., M.A.R.S Kolonel Kes NRP 524330	
PENGERTIAN	1. Hipotiroid Kongenital adalah keadaan menurun atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid yang didapat sejak lahir. Hal ini teradi karena kelainan anatomi atau gangguan metabolism pembentukkan hormone tiroid atau defisiensi iodium. 2. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) adalah skrining uji saring untuk memilah bayi yang menderita HK dari bayi yang ukan penderita. 3. Kondisi bayi yang dilakukan pemeriksaan SHK yaitu bayi premature (umur kehamilan kurang dari 37 minggu), bayi berat lahir rendah dan bayi berat lahir sangat rendah, juga termasuk bayi sakit yang dirawat di NICU, bayi kembar terutama yang mempunyai jenis kelamin yang sama. 4. Skrining Hipotiroid Kongenital dilakukan pada bayi usia 48 jam sampai 72 jam. Pengambilan specimen segera sebelum bayi mendapatkan tindakan pengobatan. Tindakan tersebut adalah tranfusi, pemberian nutrisi dan pemberian antibiotic.		
TUJUAN	Skrining Hipotiroid Kongenital ditujukan untuk mencegah terjadinya hambatan pertumbuhan dan retardasi mental pada bayi baru lahir.		
KEBIJAKAN	Surat keputusan Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa tentang Kebijakan Pelayanan RSAU dr. Esnawan Antraiksa.		

Dipindai dengan CamScanner

RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA	SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL (SHK)		
	No.Dokumen SPO/ 519 /Prognas.Akr/XII/2025	No.Revisi 0	Halaman 2 dari 7
PROSEDUR	TAHAPAN SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL 1. Pra Skrining Sebelum tes laboratorium diperlukan sosialisasi, advokasi dan termasuk pelatihannya. Komunikasi dan edukasi merupakan suatu proses berkelanjutan untuk menyampaikan kabar/berita dari komunikator kepada penerima pesan, isi pesan yang disampaikan. Media KIE dapat berupa leaflet, video, poster, brosur, dll. 2. Proses Skrining a. Persiapan a. Persiapan bayi dan keluarga b. Persetujuan atau penolakan ▪ Persetujuan (informed consent) ▪ Penolakan (dissent consePenolakan (dissent consent/refusal consent) c. Persiapan alat ▪ Sarung tangan ▪ Lancet ▪ Alcohol swab ▪ Kertas saring ▪ Kassa steril ▪ Rak pengering ▪ Safety box ▪ Plester d. Persiapan diri		

Dipindai dengan CamScanner

<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL
(SHK)</td></tr>
<tr><td>No.Dokumen
SPO/ 519 /Prognas.Akr/XII/2025</td><td>No.Revisi
0</td><td>Halaman
3 dari 7</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">
b. Pengambilan sampel
a. Waktu (timing) Pengambilan sampel
Pengambilan specimen darah yang paling ideal adalah ketika umur bayi 48 jam sampai 72 jam.
b. Data / Identitas Bayi
Isi identitas bayi dengan lengkap dan benar dalam kertas saring.
c. Metode dan Tempat
Teknik pengambilan darah yang digunakan adalah melalui tumit bayi (heel prick). Teknik ini adalah cara yang sangat dianjurkan dan paling banyak dilakukan diseluruh dunia. Darah yang keluar diteteskan pada kertas saring khusus sampai bulatan kertas penuh terisi darah, kemudian setelah kering dikirim ke laboratorium SHK. Perlu diperhatikan dengan seksama, pengambilan specimen dari tumt bayi harus dilakukan sesuai dengan tatacara pengambilan specimen darah tetes darah kering. Petugas kesehatan yang bisa mengambil darah adalah dokter, bidan, perawat terlatih yang memberikan pelayanan pada bayi baru lahir serta analis kesehatan.
Prosedur Pengambilan Spesimen darah melalui tahapan berikut :
1. Cuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih mengalir dan pakailah sarung tangan. Hangatkan tumit bayi yang akan ditusuk dengan cara :
- Mengosok-gosok dengan jari atau
- Menempelkan handuk penghangat elektrik
- Dihangatkan dengan penghangat bayi / baby warme pemancar / radiant warmer.
</td></tr>
</table>

Dipindai dengan CamScanner

RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA	SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL (SHK)		
	No.Dokumen SPO/ 519 /Prognas.Akr/XII/2025	No.Revisi 0	Halaman 4 dari 7

PROSEDUR

2. Supaya aliran darah bayi lancar, posisikan kaki lebih rendah dari kepala bayi.
3. Agar bayi lebih tenang, pengambilan specimen dilakukan sambil disusui ibunya atau dengan perlekatan kulit bayi dengan kulit ibu (skin to skin).
4. Tentukan lokasi penusukan yaitu bagian lateral tumit kiri atau kanan sesuai daerah berwarna.
5. Bersihakn daerah yang akan ditusuk dengan antiseptic kapas alcohol 70% biarkan kering.
6. Tusuk tumit dengan lancet steril sekali pakai dengan ukuran kedalaman 2 mm. gunakan lancet dengan ujung bentuk pisau (blade tip lancet).
7. Setelah tumit ditusuk, usap tetes darah pertama dengan kain kasa steril.
8. Kemudian lakukan pemijatan lembut sehingga terbentuk tetes darah yang cukup besar.
9. Hindarkan gerakan memerah karena akan mengakibatkan hemolysis atau darah tercampur cairan jaringan.
10. Selanjutnya teteskan darah ke tengah bulatan kertas saring sampai bulatan terisi penuh dan tembus kedua sisi.
11. Sesudah bulatan kertas saring terisi penuh, tekan bekas tusukan dengan kasa/kapas steril sambil menggangkat tumit bayi sampai berada diatas kepala bayi.
12. Bila terjadi kesalahan pengambilan specimen, maka harus dilakukan pengambilan specimen ulangan (resample) sebelum dikirim ke laboratorium.

Dipindai dengan CamScanner

RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA	SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL (SHK)		
	No.Dokumen SPO/ 519 /Prognas.Akr/XII/2025	No.Revisi 0	Halaman 5 dari 7
PROSEDUR	c. Tata laksana Spesimen a. Metode pengeringan specimen Proses setelah mendapatkan specimen : ➢ Segera letakkan di rak pengering dengan posisi horizontal atau diletakkan diatas permukaan datar yang kering dan tidak menyerap (non absorbent). ➢ Biarkan specimen menggering (warna darah merah gelap). ➢ Sebaiknya biarkan specimen diatas rak pengering sebelum dikirim ke laboratorium. ➢ Jangan menyimpan specimen didalam laci dan kena panas atau sinar matahari langsung atau dikeringkan dengan pengeringan. ➢ Jangan meletakkan pengeringan berdekatan dengan bahan-bahan yang menggeluarkan uap seperti cat, aerosoldan insektisida. b. Pengiriman/transportasi specimen ➢ Setelah kering specimen siap kirim. Masukkan kedalam plastic zip lock. Satu lembar kertas saring dimasukkan kedalam satu plastic. ➢ Masukkan kedalam amplop dan sertakan data specimen yang dikirim. ➢ Amplop berisi specimen dimasukkan ke dalam kantong plastic agar tidak tembus cairan /kontaminasi sepanjang perjalanan. ➢ Pengiriman dapat dilakukan oleh petugas pengumpulan specimen atau langsung dikirim melalui layanan jasa pengiriman tersedia. ➢ Specimen dikirimkan ke laboratorium SHK yang telah ditunjuk oleh kementrian kesehatan. ➢ Pengiriman tidak boleh lebih dari 7 hari sejak specimen diambil. Perjalanan pengiriman tidak boleh lebih dari 3 hari.		

Dipindai dengan CamScanner

<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL
(SHK)</td></tr>
<tr><td>No.Dokumen
SPO/ 519 /Prognas.Akr/XII/2025</td><td>No.Revisi
0</td><td>Halaman
6 dari 7</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">
4). Tindak lanjut skrining
a. Hasil Tes Laboratorium
beberapa kemungkinan hasil TSH :
➢ Kadar THS < 20 µU/ml, bila tes konfirmasi mendapatkan hasil kadar TSH kurang dari 20 µU/ml, maka hasil dianggap normal dan akan disampaikan kepada pengirim specimen dalam waktu 7 hari.
➢ Kadar TSH ≥20 µ/ml
Kadar TSH yang sedemikian menunjukkan hasil yang tinggi, sehingga perlu diulang (resample) atau dilakukan pemerksaan duplo (diperiksa 2x dengan Specimen yang sama, kemudian diambil nilai rata-rata). Bila pada hasil pengambilan ulang didapatkan :
• Kadar TSH < 20µU/ml, maka hasil tersebut dianggap normal.
• Kadar TSH > 20µU/ml, maka harus dilakukan pemeriksaan TSH dan FT4 serum, melalui tes konfirmasi.
Hasil pemeriksaan disampaikan kepada coordinator fasilitas kesehatan sesegera mungkin oleh laboratorium SHK.
b. Pelacakan Kasus
Hal pertama yang harus dilakukan ketika mendapatkan hasil tes tinggi adalah segera menghubungi orangtua bayi yang bersangkutan.
c. Tes Konfirmasi
Dilakukan untuk menegakkan diagnosis SHK pada bayi dengan hasil skrining tidak normal. Tes konfirmasi sebaiknya dilakukan di laboratorium SHK tempat pemeriksaan skrining.
</td></tr>
</table>

Dipindai dengan CamScanner

RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA	SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL (SHK)		
	No.Dokumen SPO/ 519 /Prognas.Akr/XII/2025	No.Revisi 0	Halaman 7 dari 7
UNIT TERKAIT	1. Ruang NICU 2. Ruang Nuri 3. Laboratorium 4. BKIA		

Dipindai dengan CamScanner